

Peningkatan Kemampuan Memahami Pengamalan Hukum Ibadah dari Al-Qur'an Melalui Program Pendampingan Santri di Pondok Pesantren Qur'any Jombang

Qurrotul Ainiyah

ainiyahq.uwjombang@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

Mihmidaty Ya'cub

mihmidatyy@gmail.com

UIN Sunan Ampel Surabaya

Julianne Kamelia Riza

mila.faruq@yahoo.com

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

Dita Dzata Mirrota

dmirrota@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

Khumairoh An Nahdliyah

khumairoh0962@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

Abstrak: This mentoring program aims to analyze the improvement of students' ability in comprehending the legal verses of the Qur'an after participating in a mentoring program organized at the Qurany Islamic Boarding School. The mentoring was carried out for 3 months by implementing interactive lectures, group discussions, case studies and hands-on practice. The results demonstrated that the abilities in fluent recitation, translation, analyzing verse structures, grasping content, and application in daily worship increased significantly with the percentage of excellent grades reaching >90%. This success was influenced by the utilization of appropriate training methods, resource competencies, participant enthusiasm, and support from the Islamic boarding school. Through this successful mentoring, the students' theoretical understanding and practical skills with regards to the application of the Qur'anic legal verses have become very adequate, enabling them to become pioneers in society.

Keywords: *legal verses, Qur'an, student mentoring, comprehension, practical skills.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan para santri dalam memahami ayat-ayat hukum Al-Qur'an setelah mengikuti pendampingan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Qurany. Pendampingan dilakukan selama 3 bulan dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, studi kasus dan praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca tartil, menerjemahkan, menganalisis struktur ayat, memahami kandungan ayat, serta mengaplikasikan dalam ibadah sehari-hari meningkat signifikan dengan persentase nilai sangat baik mencapai >90%. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pelatihan yang tepat, kompetensi narasumber, antusiasme peserta, serta dukungan pondok pesantren. Melalui pendampingan yang sukses ini, pemahaman dan kemampuan praktis santri terkait penerapan ayat-ayat hukum Al-Qur'an menjadi sangat memadai sehingga mampu menjadi pionir di tengah masyarakat.

Kata kunci: ayat-ayat hukum, Al-Qur'an, pendampingan santri, pemahaman, kemampuan praktis.

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia. Di dalamnya terkandung ayat-ayat yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk di antaranya ayat-ayat tentang hukum.¹ Ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an berjumlah 228 ayat yang secara garis besar berisi aturan dan tuntunan bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari seperti aturan shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya (Suma, 2002).

Pemahaman yang baik dan benar terhadap ayat-ayat hukum ini sangat penting bagi setiap muslim. Sebab dengan memahami isi kandungannya, seorang muslim dapat mengetahui aturan dan ketentuan yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an termasuk di dalamnya memahami ayat-ayat hukumnya merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kewajiban tersebut meliputi; Mempelajari peraturan dan hukum-hukum Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an, Mengamalkan atau melaksanakan peraturan dan hukum-hukum Islam tersebut, Mengajarkan peraturan dan hukum-hukum Islam kepada orang lain terutama sesama muslim, Menyiarkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.

¹ Ike Septianti, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 23–32.

² Ryantika Chandra, "Literasi al-qur'an melalui kegiatan NGAOS (ngaji on the school) untuk meningkatkan keterampilan baca tulis al-qur'an pada siswa SD n 1 panca marga," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 229–38.

Untuk bisa memahami ayat-ayat hukum Al-Qur'an dengan baik dan benar, diperlukan beberapa ilmu penunjang antara lain ilmu tajwid, terjemah, nahwu-sharaf, dan ilmu tafsir.³ Keempat ilmu tersebut masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam membantu seseorang memahami ayat-ayat hukum Al-Qur'an. Ilmu tajwid berkaitan dengan kaidah pembacaan Al-Qur'an secara benar. Ilmu ini penting agar seseorang dapat membaca ayat-ayat hukum sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan yang benar sehingga maknanya dapat dipahami dengan tepat. Ilmu terjemah membantu untuk mengartikan kosakata bahasa Arab dalam ayat-ayat hukum ke dalam bahasa yang dimengerti.

Sementara ilmu nahwu-sharaf berkaitan dengan kaidah-kaidah tata bahasa Arab untuk memahami struktur kalimat dalam ayat. Dan ilmu tafsir digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan makna yang terkandung di balik ayat-ayat hukum tersebut agar dapat diimplementasikan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keislaman tentunya memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi muslim yang memahami Al-Qur'an dengan baik termasuk ayat-ayat hukumnya.⁵ Hal ini dimaksudkan agar kelak setelah kembali ke masyarakat, para santri mampu menjadi pioneer atau pelopor dalam menjalankan dan mengajarkan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an.

Salah satu pondok pesantren yang concern terhadap kemampuan para santrinya dalam memahami Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Qur-any di Jombang, Jawa Timur. Dalam proses pendidikannya, pondok pesantren ini menerapkan metode Qur-any yang meliputi sejumlah matapelajaran terkait Al-Qur'an seperti baca tulis Al-Qur'an, terjemah, tafsir, tata bahasa Arab, dan sebagainya.

Selain itu, Pondok Pesantren Qur-any juga menerapkan program pengabdian bagi para santri. Program pengabdian ini bertujuan agar para santri dapat mengabdikan dan mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan dengan cara terlibat langsung di tengah-tengah masyarakat selama enam bulan. Hal ini merupakan proses persiapan agar para santri kelak siap berhadapan dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

³ Ali Akbar dan Hidayatullah Hidayatullah, "Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91-102.

⁴ Ali Muttakin, "Kaidah kebahasaan dalam kajian tafsir," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 79-90.

⁵ Ahmad Syarkati Azan, "Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara" (IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

Melalui program pengabdian ini pula diharapkan para santri mampu menjadi agent of change dan pioneer dalam penyebaran ilmu dan pemahaman hukum agama yang bersumber dari Al-Qur'an.

Namun, meski telah mempelajari berbagai ilmu penunjang terkait Al-Qur'an, kenyataannya masih banyak santri yang menemui kesulitan saat hendak mempraktikkan dan mengamalkan pemahaman tersebut pada saat pelaksanaan program pengabdian di tengah-tengah masyarakat. Salah satu kesulitan yang sering ditemui adalah dalam hal pemahaman dan pengamalan terhadap ayat-ayat hukum, khususnya hukum ibadah yang harus dijalankan setiap hari seperti shalat, zakat, puasa, dan sebagainya.

Hal ini menjadi masalah yang memerlukan solusi agar para santri benar-benar siap untuk terjun ke masyarakat dan bisa menjadi pioneer serta contoh nyata penerapan ibadah dan amaliah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila hal ini tidak segera dicarikan solusinya, akan menghambat tercapainya tujuan dari program pengabdian pondok pesantren tersebut.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui kegiatan pendampingan terhadap para santri sebelum melaksanakan program pengabdian masyarakat. Kegiatan pendampingan dapat berupa pemberian materi, pelatihan, dan pembekalan khusus berkaitan dengan pemahaman ayat-ayat hukum ibadah dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan agar pemahaman para santri tidak hanya bersifat teoritis tapi juga praktis sehingga benar-benar siap untuk diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan dilakukannya pendampingan terhadap para santri dalam pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an tentang hukum ibadah ini adalah sebagai berikut: Membantu para santri dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an tentang fikih ibadah dengan benar dan tartil, Membantu para santri dalam menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang fikih ibadah dengan benar baik ke dalam Bahasa Jawa maupun Bahasa Indonesia. Membantu para santri dalam menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang fikih ibadah dari segi kaidah nahwu dan sharaf. Membantu para santri dalam memahami kandungan hukum yang terdapat dalam

⁶ Innani Muslimatun dan Fadhil Akbar, "Pendampingan Pengelolaan Pembelajaran Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Fatihin Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Badas," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 1, no. 2 (2020): 183–200.

ayat-ayat Al-Qur'an tentang fikih ibadah. Membekali para santri dengan pemahaman praktis terhadap ayat-ayat hukum ibadah sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mempersiapkan para santri agar siap menjadi pioneer atau suri teladan bagi masyarakat dalam hal praktik ibadah yang bersumber dari Al-Qur'an

Metode Pengabdian

Dalam melaksanakan pendampingan pemahaman ayat-ayat hukum Al-Qur'an ini, akan digunakan berbagai pendekatan dan metode pelatihan yang interaktif serta partisipatif. Hal ini bertujuan agar para santri tidak hanya mendengarkan materi secara pasif, namun lebih banyak terlibat secara aktif sehingga pemahaman yang didapatkan akan semakin mendalam dan tertanam dalam diri.

Adapun beberapa metode pelatihan dan pendampingan yang akan diterapkan meliputi:

1. Ceramah Interaktif

Metode ini dipilih karena sifatnya yang komunikatif sekaligus partisipatif. Melalui ceramah interaktif, pemateri akan menyampaikan dan menjelaskan materi seputar ayat-ayat hukum Al-Qur'an. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya atau membahas materi lebih mendalam. Dengan demikian proses belajar mengajar menjadi dua arah dan pemahaman santri jadi lebih menyeluruh.⁷

Dalam penerapannya, metode ini juga akan diperkaya dengan game dan kuis sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Pemateri akan membuat pertanyaan menantang yang dapat merangsang daya nalar dan analisis santri dalam memahami materi.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Melalui metode ini, pemateri dan santri mendiskusikan materi pembelajaran secara bersama-sama. Setiap santri diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan atau pertanyaannya, dan didorong untuk turut memecahkan permasalahan bersama. FGD efektif untuk melatih daya kritis para santri terhadap suatu permasalahan tertentu terkait dengan materi ayat hukum yang tengah dibahas. Misalnya menentukan hukum atau aturan praktis yang dapat diambil dari sebuah

⁷ H. Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Deepublish, 2023).

ayat. Melalui diskusi, pemahaman para santri akan semakin terbuka dan komprehensif.⁸

3. Praktik Langsung (Drill)

Dalam materi tertentu seperti bacaan shalat atau gerakannya, metode praktik langsung perlu diterapkan agar santri lebih paham. Pemateri terlebih dahulu mempraktikkan atau memperagakan materi di hadapan para santri, kemudian meminta mereka untuk mempraktikkannya secara berulang-ulang.⁹ Dengan melakukan drill atau latihan rutin terhadap sebuah keterampilan, santri akan semakin terbiasa dan mahir. Misalnya dengan sering berlatih praktik wudhu secara benar, mereka akan lebih siap untuk mempraktikkannya di tengah masyarakat dalam program pengabdian.

Dengan menerapkan berbagai metode pelatihan dan pendampingan tersebut secara berkesinambungan, pemahaman ayat-ayat hukum Al-Qur'an pada diri santri diharapkan akan semakin mendalam dan mapan. Pemahaman itu kelak tidak hanya tertanam dalam ranah kognitif, tapi juga sangat tercermin dalam sikap dan perbuatan nyata saat santri berinteraksi di tengah-tengah masyarakat dalam program pengabdiannya.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pendampingan Pemahaman Ayat-Ayat Hukum Al-Qur'an

Setelah melaksanakan pendampingan pemahaman ayat-ayat hukum Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Qurany selama 3 bulan dengan menerapkan berbagai metode pelatihan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Ayat Hukum

Para santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca ayat-ayat hukum Al-Qur'an setelah mengikuti pendampingan ini. Jika sebelumnya masih terdapat kesalahan dalam makharijul huruf, tajwid atau

⁸ William Boateng, "Evaluating the efficacy of focus group discussion (FGD) in qualitative social research," *International Journal of Business and Social Science* 3, no. 7 (2012).

⁹ Uvia Nursehah, "Penerapan metode drill and practice untuk meningkatkan kreativitas siswa di SDIT enter kota Serang," *Jurnal Pelita Calistung* 2, no. 01 (2021): 73-82.

kelancaran bacaan, maka setelah pendampingan hampir semua santri sudah dapat membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Peningkatan Pemahaman Terjemah Ayat Hukum

Selain bacaan, kemampuan para santri dalam menterjemah ayat-ayat hukum Al-Qur'an juga mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pendampingan ini. Jika sebelumnya masih banyak santri yang belum lancar dan kesulitan saat diminta untuk menerjemahkan ayat ke dalam Bahasa Indonesia apalagi Bahasa Jawa, maka setelah pendampingan, pemahaman dan kelancaran mereka sudah jauh lebih baik.

3. Pemahaman Nahwu Sharaf Ayat Hukum

Melalui pembelajaran materi tata bahasa Arab (nahwu-sharaf) yang telah disisipkan dalam pendampingan ini, pemahaman para santri terhadap struktur kalimat ayat-ayat hukum Al-Qur'an juga bertambah mendalam. Mereka sudah mampu menganalisis susunan kalimat serta fungsi setiap kata yang terdapat dalam ayat hukum, sehingga makna yang terkandung menjadi lebih jelas.

Pemahaman Mendalam Isi Kandungan Ayat Hukum Melalui serangkaian metode pendampingan yang diterapkan secara intensif, termasuk diskusi, ceramah interaktif, dan kajian kasus, maka pemahaman santri dalam memaknai isi kandungan ayat-ayat hukum juga bertambah mendalam. Mereka kini tidak hanya paham makna tekstualnya, tapi juga makna dan tujuan hukum di balik sebuah ayat.

4. Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sehari-hari

Selain pemahaman teoritis yang meningkat tajam, kemampuan para santri dalam mempraktikkan ibadah sehari-hari seperti thaharah, shalat, membaca Al-Qur'an, berdzikir dan berdoa juga menjadi lebih baik setelah pendampingan ini. Terlihat dari gerakan dan bacaannya yang semakin fasih sesuai tuntunan dari ayat-ayat hukum yang telah mereka pelajari.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa pendampingan pemahaman ayat-ayat hukum Al-Qur'an ini telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis para santri baik dalam membaca, menerjemah, menganalisa dan menerapkan amaliah ibadah keseharian yang bersumber dari kitab suci tersebut.

Sehingga diharapkan kelak saat terjun ke masyarakat untuk berdakwah dan mengabdikan, para santri benar-benar sudah siap baik secara teoritis maupun praktis. Mereka dapat menjadi pioneer atau panutan masyarakat dalam hal ibadah sekaligus dapat menjawab berbagai persoalan yang muncul terkait dengan penerapan hukum-hukum Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan Hasil Pendampingan Pemahaman Ayat-Ayat Hukum Al-Qur'an

Berdasarkan rangkaian proses pendampingan pemahaman ayat-ayat hukum Al-Qur'an yang telah dijalankan serta melihat hasil signifikan yang diperoleh para santri baik dari segi teori maupun praktik sebagaimana telah diuraikan, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan ini telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik dan memuaskan.

Beberapa faktor yang menjadi kunci keberhasilan pendampingan ini antara lain:

1. Metode Pelatihan yang Bervariasi dan Edukatif

Dalam pendampingan ini diterapkan berbagai metode pelatihan dan pendampingan yang bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, studi kasus, sampai praktik dan outbond. Metode-metode tersebut dirancang secara sistematis dengan memperhatikan prinsip edukatif, aktif, dan menyenangkan.¹⁰

Hal ini efektif membangkitkan semangat belajar para santri, sekaligus melatih berbagai ranah kemampuan yang diperlukan, mulai dari kognitif, afektif, psikomotorik, hingga kecakapan sosial. Dengan demikian transfer ilmu yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tapi benar-benar tertanam dalam sikap dan perilaku santri.

2. Narasumber dan Pemateri yang Kompeten

Narasumber dan pemateri yang mengisi pendampingan ini merupakan para ustadz atau guru yang sudah berpengalaman dan sangat menguasai

¹⁰ Ifan Hanafi dan Muhammad Akmansyah, "Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu," *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (2021).

bidangnya masing-masing. Untuk materi baca tulis Al-Qur'an misalnya, dipercayakan kepada guru tajwid dan tilawah.¹¹

Sedangkan untuk materi terjemah dan tafsir dipercayakan kepada para guru senior yang sudah lama mendalami kajian kitab suci tersebut. Dengan kompetensi tinggi dari para narasumber, tentu saja materi yang disampaikan pun menjadi maksimal dan dapat diserap dengan baik oleh para santri.

3. Antusiasme dan Motivasi Tinggi Peserta Santri

Meski jadwal kegiatan pendampingan ini sangat padat dan intensif, nyatanya antusiasme dan motivasi para santri tetap tinggi sejak hari pertama hingga pendampingan berakhir. Hal ini karena para santri menyadari bahwa pendampingan ini sangat dibutuhkan sebagai bekal yang penting sebelum mereka diterjunkan ke masyarakat dalam program pengabdian.

Kesungguhan dan ketekunan santri dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan sangat mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal. Tidak heran jika kemudian tingkat pemahaman santri pun menjadi sangat baik dan signifikan.

4. Dukungan Pimpinan Pondok Pesantren

Pendampingan pemahaman ayat-ayat hukum Al-Qur'an ini mendapat dukungan penuh dari pimpinan Pondok Pesantren Qurany. Kiai dan pimpinan pondok memfasilitasi fasilitas penunjang, serta menciptakan iklim kondusif yang memungkinkan para santri mengikuti pendampingan tersebut secara penuh dan totalitas tanpa beban atau tekanan yang berarti.¹²

Dukungan pengurus pondok pesantren ini tentu saja menjadi katalisator yang sangat penting bagi suksesnya kegiatan pendampingan. Karena para santri dapat fokus mengikuti seluruh rangkaian program tanpa terganggu oleh masalah-masalah teknis atau non-teknis lainnya.

Demikianlah pembahasan berkaitan dengan hasil dari pendampingan pemahaman ayat-ayat hukum Al-Qur'an yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Qurany ini. Secara keseluruhan, antusiasme peserta, kompetensi pemateri,

¹¹ DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM dan KEMENTERIAN AGAMA RI, "LAPORAN PENELITIAN BOPTN PENGABDIAN BERBASIS RISET/PENELITIAN TRANSFORMATIF," t.t.

¹² Rizka Amalia, R, "PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN BAGI MUFASSIR PEMULA DI BAYT AL-QUR'AN JAKARTA," (*Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri*)., 2022.

metodologi yang tepat, serta dukungan penuh dari pimpinan pondok, merupakan kunci keberhasilan dan suksesnya kegiatan pendampingan tersebut.

Kesimpulan

Pendampingan pemahaman ayat-ayat hukum Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Qurany terbukti telah mampu meningkatkan secara signifikan kemampuan para santri baik dalam aspek teoritis seperti membaca, menerjemahkan, menganalisis ayat maupun aspek praktis yaitu menerapkan hukum ibadah dalam kehidupan sehari-hari, persis sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode pendampingan yang partisipatif dengan melibatkan berbagai pendekatan seperti ceramah interaktif, diskusi (FGD), studi kasus, drill, dan outbond terbukti sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman ayat-ayat hukum Al-Qur'an pada seluruh ranah kemampuan santri mulai dari domain kognitif, afektif hingga psikomotor. Antusiasme santri yang tinggi karena merasakan langsung manfaat dari pendampingan ini serta kompetensi pemateri yang mumpuni dan mendalam, menjadi faktor kunci keberhasilan pendampingan pemahaman ayat-ayat hukum Al-Qur'an yang diselenggarakan. Dengan keberhasilan pendampingan ini, para santri Pondok Pesantren Qurany diharapkan benar-benar siap untuk diterjunkan ke masyarakat dalam melaksanakan program pengabdian. Baik dari aspek pengetahuan tentang ayat-ayat hukum Al-Qur'an maupun kecakapan dalam menerapkannya untuk menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Akbar, Ali, dan Hidayatullah Hidayatullah. "Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91–102.
- Amalia, R, Rizka. "PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN BAGI MUFASSIR PEMULA DI BAYT AL-QUR'AN JAKARTA." (*Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri*)., 2022.
- Amirudin, H. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Deepublish, 2023.
- Azan, Ahmad Syarkati. "Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara." IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

- Boateng, William. "Evaluating the efficacy of focus group discussion (FGD) in qualitative social research." *International Journal of Business and Social Science* 3, no. 7 (2012).
- Chandra, Ryantika. "Literasi al-qur'an melalui kegiatan NGAOS (ngaji on the school) untuk meningkatkan keterampilan baca tulis al-qur'an pada siswa SD n 1 panca marga." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 229–38.
- Hanafi, Ifan, dan Muhammad Akmansyah. "Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu." *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (2021).
- ISLAM, DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM, dan KEMENTERIAN AGAMA RI. "LAPORAN PENELITIAN BOPTN PENGABDIAN BERBASIS RISET/PENELITIAN TRANSFORMATIF," t.t.
- Muslimatun, Innani, dan Fadhil Akbar. "Pendampingan Pengelolaan Pembelajaran Al-qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Fatihin Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Badas." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 1, no. 2 (2020): 183–200.
- Muttakin, Ali. "Kaidah kebahasaan dalam kajian tafsir." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2016): 79–90.
- Nursehah, Uvia. "Penerapan metode drill and practice untuk meningkatkan kreativitas siswa di SDIT enter kota Serang." *Jurnal Pelita Calistung* 2, no. 01 (2021): 73–82.
- Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 23–32.